



IMPLENTASI KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 3 BRABOWAN

Kusairi¹, Alfiyyah², Sholihin³, Ulfa NI'matus Sa'adah⁴
INSTITUT AGAMA ISLAM AL MUHAMMAD CEPU
balutiblt@gmail.com, alfaiy19@gmail.com, sholihin@iaiamc.ac.id,
ulfa23saadah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum merdeka pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Brabowan, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora. Dimana keberadaan SDN 3 Brabowan ini menjadi menarik untuk diteliti, karena terletak di Kawasan hutan yang jauh dari pusat kota ($\pm$ 30 Km dari kota kabupaten). Disamping keberadaanya dipedalaman namun semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya patut untuk di apresiasi, mulai dari cara penerapan kurikulumnya, peningkatan sumber daya guru, pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdekanya dalam pembelajaran, serta upaya lain yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi budi pekerti. Penelitian ini akan menggunakan model pendekatan kualitatif distributif dengan mengambil objek di SDN 3 Brabowan. Dalam hal menggali data yang diperlukan sebagai bahan dasar penelitian ini, peneliti melakukannya dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan responden mulai dari Kepala SDN 3 Brabowan, komite sekolah, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, masyarakat dilingkungan sekolah, dan peserta didik kelas 4 itu sendiri. Sehingga dapat terpotret bahwa SDN 3 Brabowan telah melaksanakan kurikulum merdeka semenjak diterbitkannya penggunaan kurikulum merdeka tahun 2022. Mengenai kemungkinan terdapatnya beberapa masalah maka seluruh stake holder yang bertanggung jawab dan juga yang terlibat langsung dengan penerapan kurikulum merdeka ini segera melakukan musyawarah guna merumuskan kemungkinan-kemungkinan yang akan menghambat, dengan cara meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, menggunakan metode pembelajaran inovatif yang menarik, dan memberikan motivasi belajar terhadap siswa, serta mengidentifikasi potensi peserta didik untuk diberikan ruang untuk berkembang.

Kata Kunci : *Implentasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAIBP, Kelas 4.*

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the extent to which the independent curriculum is implemented in Islamic Religious Education and character subjects at State Elementary School (SDN) 3 Brabowan, Sambong District, Blora Regency. The existence of SDN 3 Brabowan is interesting to research, because it is located in a forest area far from the city center ($\pm$ 30 km from the district city). Despite its existence in the interior, its enthusiasm for improving the quality of education deserves to be appreciated, starting from the way the curriculum is implemented, increasing teacher resources, implementing and applying the independent curriculum in learning, as well as other efforts made to overcome

problems in learning Islamic Religious Education and Character. This research will use a distributive qualitative approach model by taking objects at SDN 3 Brabowan. In terms of extracting the data needed as basic material for this research, the researcher did this by means of interviews, observations, and documentation involving respondents starting from the Principal of SDN 3 Brabowan, the school committee, Islamic religious and character education teachers, the community in the school environment, and the grade 4 students themselves. So it can be seen that SDN 3 Brabowan has implemented the independent curriculum since the publication of the use of the independent curriculum in 2022. Regarding the possibility that there may be several problems, all responsible stakeholders and those who are directly involved in the implementation of this independent curriculum will immediately hold a deliberation to formulate the possibilities that will hinder it, by increasing the competence of Islamic Religious Education teachers and their character, using interesting innovative learning methods, and providing learning motivation for students, as well as identifying the potential of students to be given space to develop.

Keywords: Implentation, Independent Curriculum, PAIBP Learning, Class 4.

Pendahuluan

Undang-undang dasar negara Republik Indonesia Pasal 31 UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan telah menyampaikan terkait hak dan kewajiban Pendidikan bgi setiap warga negara, kemudian dalam pelaksanaan proses Pendidikan maka akan dirumuskan oleh lembaga independent untuk mengembangkan, memantau, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang disempurnakan dari kurikulum sebelumnya untuk dijadikan kerangka Pendidikan secara nasional dengan pendekatan bakat dan minat sehingga diharapkan siswa dapat memilih yang ingin ia pelajari menurut potensi diri, bakat, dan minatnya.

Dengan begitu peserta didik mampu menyalurkan bakatnya secara maksimal dalam dunia Pendidikan. Karena Pendidikan adalah hal yang penting dan wajib untuk setiap warga negara, maka kurikulum juga akan selalu menyesuaikan dengan perkembangan kehidupan dan teknologi. Sebagaimana telah digambarkan dalam riwayat sebuah hadist Nabi Muhammad 16 abad yang lalu mengenai pentingnya pendidikan, yang arti dari hadits dimaksud adalah “dari Anas ra., ia berkata; Rasulullah SAW bersabda; Barang siapa yang keluar (dari rumah / wilayah / negara) dengan tujuan untuk menuntut ilmu maka ia akan selalu berada di jalan Allah sampai ia kembali, (HR. Tirmidzi)”.

Pemerintah juga perlu mengembangkan kurikulum pendidikannya dengan menawarkan

kurikulum baru (saat itu) yaitu kurikulum merdeka belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Kebebasan untuk terus berkembang dan maju ini menuntut adanya inovasi dan strategi baru guna menunjang pencapaian pembelajaran yang berkualitas, sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati (Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. 2022).

Implementasi kurikulum merdeka belajar ini dinilai akan membentuk siswa lebih aktif dan berfikir kritis. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian lain yang terkait penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menemukan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar masih terdapat adanya beberapa tantangan dan kendala seperti, peserta didik yang masih minim dalam perilaku sopan terhadap guru saat berada didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagian besar banyak guru yang juga masih kurang dlm memahami bagaimna pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, sehingga guru dituntut harus belajar lebih serius secara mandiri. Kemudian ditemukan juga guru masih menggunakan instrumen penilaian yang berdasarkan benar/salah dan angka dimana seharusnya guru memberikan penilaian dengan cara melihat capaian pembelajaran peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum berjalan dengan baik dan jauh dari apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka masih banyak kendala yang dialami oleh guru, maka dari itu guru harus dapat memiliki kemampuan yang kreatif untuk merencanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik.

Masih dari penelitian lain juga berpendapat bahwasannya penerapan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar harus mencakup P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan harus mengutamakan pembelajaran dengan berbasis projek. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka kurang matangnya persiapan sekolah saat akan menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam.

Meskipun telah dilakukan beberapa penelitian oleh peneliti lain yang terdahulu yang lebih terpusat pada cara efektif dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAIBP, namun peneliti akan mencoba melihatnya dari sisi yang lain yakni penerapan kurikulum merdeka dan upaya pengembangan kurikulum merdeka di sekolah SDN 3 Brabowan dengan konsentrasi dalam persoalan etika/ moral/ akhlak yang kemudian tidak hanya akan menghasilkan siswa yang pintar (teori/konsep) namun juga mampu mewujudkan prilakunya yang beradab dalam pergaulan kesehainya, sehingga siswa terus terasah (melalui pembiasaan) menuju kearah menjadi pribadi yang berkarakter.

Masalah yang ada

Bagaimanapun kurikulum menjadi acuan utama dalam pembelajaran dan proses Pendidikan yang harus diwujudkan sebagai upaya meningkatkan hasil Pendidikan yang lebih di SDN 3 Brabowan pada tahun pelajaran 2023/2024. Akan tetapi penerapan kurikulum merdeka tersebut bukan berarti tanpa terdapat masalah, sehingga diperlukan upaya kreatif alternatif. Kemudian Langkah-langkah yang diperlukan adalah segera melakukan musyawarah dengan seluruh stake holder yang bertanggung jawab dan terlibat langsung dengan penerapan

kurikulum merdeka ini guna merumuskan kemungkinan-kemungkinan yang akan menghambat, dengan cara meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, menggunakan metode pembelajaran inovatif yang menarik, dan memberikan motivasi belajar terhadap siswa, serta mengidentifikasi potensi peserta didik untuk diberikan ruang untuk berkembang.

Teori

Undang-undang dasar negara Republik Indonesia Pasal 31 UUD 1945 dan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan telah menyampaikan terkait hak dan kewajiban Pendidikan bagi setiap warga negara, kemudian dalam pelaksanaan proses Pendidikan maka akan dirumuskan oleh lembaga independen untuk mengembangkan, memantau, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang disempurnakan dari kurikulum sebelumnya untuk dijadikan kerangka Pendidikan secara nasional dengan pendekatan bakat dan minat sehingga diharapkan siswa dapat memilih yang ingin ia pelajari menurut potensi diri, bakat, dan minatnya, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih

antusias dan menyenangkan untuk mencapai tujuannya.

Metode dan Tujuan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif distributif dengan mengambil objek di SDN 3 Brabowan. Berkenaan dengan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan Kepala SDN 3 Brabowan dan Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti serta peserta didik kelas 4.

Adapun hasil yang peneliti harapkan (tujuan) dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berhasil penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN 3 Brabowan, dalam mewujudkan peserta didik menjadi berkarakter yang dimulai dari bagaimana cara penerapan kurikulumnya, seperti persiapan guru, cara pelaksanaan dan penerapannya dalam pembelajaran, serta upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi budi pekerti di Kelas 4.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi

merupakan salah satu jenis penelitian di mana peneliti diharuskan untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan dalam waktu yang lama untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Melalui pendekatan fenomenologi peneliti mengumpulkan data terkait dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Sehingga tujuan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini akan mencari makna dari hal-hal esensial atau mendasar berdasarkan sumber informasi atau subjek yang diteliti (Rukminingsih, et al.,2020).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif distributive fenomenologi karena dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data-data yang berkenaan dengan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAIPB) di kelas 4 SDN 3 Brabowan secara sistematis dan detail untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan kurikulum merdeka tersebut. Selain itu dengan pendekatan fenomenologi ini diharapkan dapat memberikan representasi tentang dampak atau

implikasi penggunaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAIBP di kelas 4. Sehingga data-datanya diperoleh melalui beberapa metode yaitu wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh makna yang mendalam.

Hasil Dan Pembahasan

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan informasi dari sumber maupun data tertulis dengan kalimat yang tersistematis. Dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan eksperimen untuk menguji objektivitas karena uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini adalah *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian) sesuai dengan konsep Eko Haryono dalam metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan islam, (Eko Haryono, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*”, hal-6). Dalam kerangka penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti pastinya akan memerlukan beberapa metode diantaranya adalah *discovery learning*, *cooperative learning*, *project bases learning*, *problem based learning* dan lain-lain. Untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperlukan adanya upaya mempraktekkan proses pembelajarannya. Hal ini dirancang untuk memenuhi hasil dan tujuan pembelajaran dengan kurikulum yang sudah diterapkan.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SDN 3 Brabowan. Penerapan kurikulum merdeka di SDN 3 Brabowan sudah dilaksanakan semenjak tahun 2022 setelah dilakukan peluncuran kurikulum merdeka oleh menteri Pendidikan Nadiem Makarim pada 11 Februari tahun 2022. Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat adanya beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan perangkat apa saja yang perlu disiapkan. Sebab terdapat

perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Adapun persiapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 3 Brabowan sebelum pembelajaran dimulai, diantaranya: 1) Persiapan guru Pendidikan Agama Islam (Mengikuti pelatihan dengan menyiapkan administrasi pembelajaran), 2) Pelaksanaan Pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, dan 4) Evaluasi Pembelajaran

Terkait permasalahan atau problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada peserta didik, masih ditemukannya beberapa problema yang ada didalamnya. Tohirin berpendapat bahwa peserta didik di sekolah dapat dipastikan memiliki masalahnya sendiri-sendiri, akan tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda (Tohirin, 2007).

Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik dominan terhadap tiga aspek masalah yaitu; minat belajar, motivasi belajar, dan kesulitan belajar.

Adapun beberapa alternatif yang

ditawarkan guru sebagai solusi dalam mengatasi problem pembelajaran PAI pada peserta didik yang direalisasikan di sekolah adalah solusi yang telah dirancang untuk merencanakan dan mengupayakan dapat menuntaskan (minimal dapat meminimalisir) problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik secara bertahap telah terlaksana dengan baik. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu; melakukan bimbingan dan arahan agar selalu menjaga semangat dalam belajar kepada peserta didik oleh kepala sekolah, wakil peserta didik, dan guru (Tasurun Amma, Ari Setiyanto, Mahmud Fauzi, 2021).

Selain itu upaya lain yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti diantaranya adalah harus meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian Saat melaksanakan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru pendidikan agama islam dan budi pekerti saja namun untuk semua guru mata

pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan mengikuti pelatihan dan guru PAI dan Budi Pekerti kelas 4 SDN 3 Brabowan telah melaksanakan dengan mengikuti pelatihan tentang bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dan benar. Di karenakan kurikulum merdeka ini masih terbilang baru jadi terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya. Pelatihan yang di laksanakan adalah untuk mempelajari bagaimana cara menyusun kurikulum, membuat proyek pelajaran Pancasila, lalu pemahaman tentang filosofi, regulasi, aturan-aturan kurikulum merdeka, menyusun kurikulum operasional sekolah, upaya untuk menyiapkan guru serta sarana dan prasarana. Mengenai tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, adalah; kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostic, perubahan RPP ke modul ajar, penyusunan kurikulum operasional, dan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Solusi yang ditawarkan

Terkait permasalahan atau problematika pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada peserta didik, masih di temukan beberapa problem yang ada di dalamnya. Tohirin berpendapat bahwa peserta didik di sekolah dapat di

pastikan memiliki masalah, akan tetapi komplektisasi masalah-masalah yang di hadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda, (Tohirin, 2007). Problematika pembelajaran PAIBP pada peserta didik dominan terhadap tiga aspek masalah yaitu; minat belajar, motivasi belajar, dan kesulitan belajar.

Adapun beberapa solusi mengatasi problem pembelajaran PAIBP pada peserta didik yang direalisasikan di sekolah yaitu; Solusi yang direncanakan dan diupayakan untuk menuntaskan atau meminimalisir problematika pembelajaran PAIBP pada peserta didik secara bertahap telah terlaksana dengan baik. Beberapa upaya yang dilakukakn yaitu: melakukan bimbingan dan arahan agar selalu menjaga semangat dalam belajar kepada peserta didik oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru, (Tasurun Amma, Ari Setiyanto, Mahmud Fauzi, 2021).

Guru adalah merupakan factor yang akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kaidah pendidikan agama islam dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan

mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, karena guru harus menyadari secara pasti belum lah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan, (Raudlatul Jannah, 2017).

Upaya yang dilakukan oleh guru SDN 3 Brabowan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran PAIBP ini adalah dengan mengikuti pelatihan untuk guru PAIBP agar menambah kompetensi dan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi permasalahan dalam pembelajaran serta cara mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dan benar. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik peserta didik agar tetap antusias dan tertarik dengan materi yang disampaikan, memberikan motivasi dan dorongan kepada seluruh peserta didik agar semangat dalam belajar, sering memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi agar mereka termotivasi menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kebutuhan dari satuan pendidikan dalam memulai

perubahan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran adalah; pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi inspirator bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik, pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, inspirator dan pembelajar sejati yang mampu memotivasi peserta didik untuk benar-benar merdeka dalam belajar.

Kesimpulan

Setelah membaca paparan diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN 3 Brabowan telah terlaksana dengan baik, upaya yang dilakukan oleh guru SDN 3 Brabowan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran PAIBP ini adalah dengan mengikuti pelatihan untuk guru PAIBP agar menambah kompetensi dan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi permasalahan dalam pembelajaran serta cara mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dan benar. Kebutuhan dari satuan pendidikan dalam memulai perubahan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran adalah; pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi inspirator bagi tumbuhnya

keaktivitas peserta didik, pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, inspirator dan pembelajar sejati yang mampu memotivasi peserta didik untuk benar-benar merdeka dalam belajar.

Oleh karena kurikulum merdeka memerlukan inovasi baru, maka seharusnya dapat menjalin partnership dengan pihak-pihak lain diluar satuan Pendidikan, misalnya; pengembang maupun pemerhati Pendidikan (selain pemerintah) agar penerapan kurikulum merdeka ini tidak berjalan disamping jalur yang sebenarnya,

Peneliti telah berupaya maksimal namun pastinya masih terdapat beberapa kekurangan disana sini, maka peneliti terbuka menerima masukan yang bersifat membangun guna penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, (2022), *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah*, Jurnal Syntax Admiration Vol.3 No.2.
- Tohirin, *Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tasurun Amma, Ari Setiyanto, Mahmud Fauzi, (2021), *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada*

Peserta Didik, Edification Vol. 3, No. 02.

Tasurun Amma, Ari Setiyanto, Mahmud Fauzi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik*, Edification Vol. 3, No. 02, Januari 2021, hal.147.

Rukminingsih, et al., *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 129-130

Eko Haryono, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*", hal-6

Raudlatul Jannah, *Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Journal of Islamic Elementary School Vol. 1 (1), April 2017, ISSN 2579-5813, Hal.52